BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PDAM Kota Bandung

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang pengolahan air bersih dan air minum. Pada mulanya, PDAM Kota Bandung adalah milik Belanda yang didirikan pada tahun 1916 dengan nama *Water Leiding Afleding* (DTA) dan disebut *Dienst Afleding.* Sumber pendapatan yang diperoleh yaitu melalui penjualan air bersih yang didapat dengan jalan : Penyadapan sumber-sumber air dari pegunungan utara Kota Bandung.

Pada saat itu dengan luas ± 2150 Ha dan jumlah penduduk sekitar 70.000 jiwa, terdapat sumber air sebanyak sembilan buah mata air dan tiap debit mencapai ±130 liter/detik dan prosentase pelayanan mencapai ± 80% dari jumlah penduduk yang membutuhkan.

Tahun 1940 terdapat sembilan mata air dan sebelas buah sumur artesis dengan tiap debit air mencapai ±196 liter/detik. Jumlah penduduk saat itu mencapai ± 240.000 jiwa dengan prosentase pelayanan mencapai ±40%.

Tahun 1954 terjadi perubahan dalam kedudukan perusahaan dimana perusahaan air berada dibawah Dinas Perusahaan dan disebut Dinas Perusahaan Bagian B (DPB). Data yang didapat pada saat itu luas kota ± 8098 Ha dengan jumlah penduduk ± 950.000 jiwa terdapat sepuluh buah mata air dan sebelas buah sumur artesis, debit air ± 206liter/detik serta prosentase pelayanan mencapai ± 25% dari jumlah penduduk yang ada. Pada saat itu sudah terasa bahwa pelayanan air minum untuk Kota Bandung perlu ditingkatkan sejalan dengan adanya perluasan Kota Bandung dan pertumbuhan penduduk sangat pesat. Oleh karena itu

pada tahun 1958 mulai dibangun Pengolahan Air Minum yang berlokasi di Jalan Badak Singa dengan sumber air baku diambil dari sungai Cisangkuy.

Tahun 1960 Pengolahn Air Minum dengan sumbar air baku yang sudah diambil dari Sungai Cisangkuy mulai berfungsi sehingga sumber air yang ada yaitu sepuluh buah mata air, sebelas buah sumur artesis dan pengolahan air Sungai Cisangkuy dengan debit air mencapai ± 1044 liter/detik.

Tahun 1967 perusahaan mengalami perubahan organisasi lagi, dimana perusahaan air minum kemudian berdiri sendiri dan disebut Dinas Teknis Penyehatan. Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung no : 8364/64 tanggal 15 juni 1967.

Tahun 1972 Dinas Teknik Penyehatan mengalami penyempurnaan pokok. Yaitu penyediaan air minum dan membantu pemerintah daerah. Yang mengakibatkan perubahan struktur organisasi, yang berdasarkan pada Surat Keputusan Walikota Nomor : 9226/72 tanggal 1 Juni 1972. Karena dirasakan masih kurang optimalnya pelayanan air minum, maka pada tahun 1972-1973 mulai diadakan studi kelayakan untuk peningkatan pelayanan air minum kota Bandung yang dilaksanakan oleh konsultan dari Denmark (Nielsen Rus Henberger Cowioonsult-NCR) yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan detail yang dilaksanakan oleh konsultan Germen Water Engineering GmbH-GWE dari Jerman Barat.

Tahun 1974 dengan surat keputusan Walikota No. 17496/74 tertanggal 19 November 1974, pada tanggal 16 Desember 1974 Dinas Teknik Penyehatan berubah status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini disebabkan oleh pengolahan air bersih di kota Bandung dipandang sudah waktunya diselenggarakan oleh suatu badan hukum otonom yaitu dengan status perusahaan daerah.

Pada tahun 1979 kebutuhan air tidak dapat dijangkau lagi dengan kapasitas yang ada, sebab jumlah penduduk sudah melampaui lebih dari 1.200.000 jiwa, hal itu berarti baru kurang lebih 38% yang dapat dipenuhi kebutuhan airnya oleh PDAM yaitu 47.000 langganan.

Tahun 1980 dengan selesainya studi kelayakan dan perancangan detail pengembangan Asia (ADB) berupa loan sebesar 11,5 juta dollar AS (loan 195-INOSF) dan kemudian ditambah lagi dengan loan 401 DF sebesar 8 jta dollar AS. Disamping itu diperoleh pula dana dari Pemerintah Pusat sebesar Rp.15,2 Milyar. Pada saat itu kondisi air minum Kota Bandung, yaitu dengan luas kota 8098 Ha dan jumlah penduduk 1.400.000 jiwa, prioritas pelayanan 23,5% dengan jumlah pelanggan 47.000 sambungan terpasang.

Hasil yang dicapai pada proyek tahap I yang dapat diselesaikan pada awal tahun 1982 meliputi :

1. Pembuatan 22 buah sumur produksi,
2. Pembuatan 44 buah sumur observasi dan sumur pengetesan,
3. Pembuatan 3 buah bak penampung air, yaitu :

a. R.9 Cikutra berkapasitas 11.000 m, melayani daerah Bandung Utara dengan debit 280 liter/detik.

b. R.10 Cipedes berkapasitas 3000 m, melayani daerah Bandung Utara dengan debit 172 liter/detik.

c. R.11 Ledeng berkapasitas 3.000 m, melayani daerah Bandung Utara dengan debit 172 liter/detik.

4. Pengadaan dan pemasangan pipa transmisi dan distribusi sepanjang 450 km, dengan diameter 80 m s/d 100 m di seluruh daerah pelayanan (Bandung Utara, Timur, Tengah/Selatan dan Barat),

5. Pemasangan keran umum sebanyak 200 buah dan MCK 35 buah di daerah-daerah yang diperkirakan kurang mampu berlangganan dan atau daerah yang belum memungkinkan untuk diberikan layanan langsung ke rumah-rumah, dan

6. Pengadaan 13.000 buah mata air.

Walaupun secara umum proyek tahap I dikatakan berhasil dalam sasaran peningkatan pelayanan air minum kota Bandung maupun dalam pengembangannya. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah langganan yang dapat dilayani oleh PDAM Kota Bandung, yang saat itu mencapai 76.000 langganan aktif, namun walaupun demikian sasaran utama tidak tercapai dari target prosentase pelayanan 61% hanya bisa terlayani sebesar 42% saja. Keadaan seperti ini disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bertambah dengan pesat dan pemukiman yang harus dilayani air bersihnya terus berkembang.

Pada periode transisi ini dengan segala dana yang ada, PDAM terus meningkatkan pelayanan air minum untuk masyarakat Kota Bandung, antara pemasangan pipa-pipa tertier dan sambungan rumah serta perakitan meteran air, akan tetapi masih banyak calon pelanggan yang tidak bisa terlayani. Oleh karena itu agar kebutuhan air minum Kota Bandung dapat terpenuhi, maka proyek II harus segera terealisir. Rencana Proyek Air Minum Tahap II ini meliputi penambahan :

1. Sumber air : Air tanah dalam / mata air / sungai Cikapundung / sungai Cigulung ditampung di Reservoir Pakar dan Pengembangan Pengolahan Sungai Cisangkuy.
2. Debit : 1.200 liter/detik.
3. Pelayanan : Target yang harus dicapai sampai akhir Pelita IV sebesar 75 %.
4. Pelanggan : 1.286.000 orang

5. Distribusi : Permintaan air bersih dari daerah luar wilayah Bandung (550.000 orang).

Proyek Tahap II tersebut dilaksanakan oleh PDAM untuk melanjutkan proyek Tahap I, tetapi masyarakat masih banyak yang belum menikmati pelayanan air minum dan agar pada akhir target pelayanan air minum sebesar 75% pada akhir PELITA IV dapat terlayani. Pada saat ini PDAM Kota Bandung mempunyai jumlah pelanggan sebanyak 124.484 sambungan langganan, dengan jumlah tersebut penduduk Kota Bandung akan kebutuhan air minumnya diperoleh dari penjerihan air sungai Cisangkuy dan sungai Cikapundung serta beberapa mata air dan sumur bor yaitu air permukaan, dan air tanah dengan total 2.400 liter/detik.

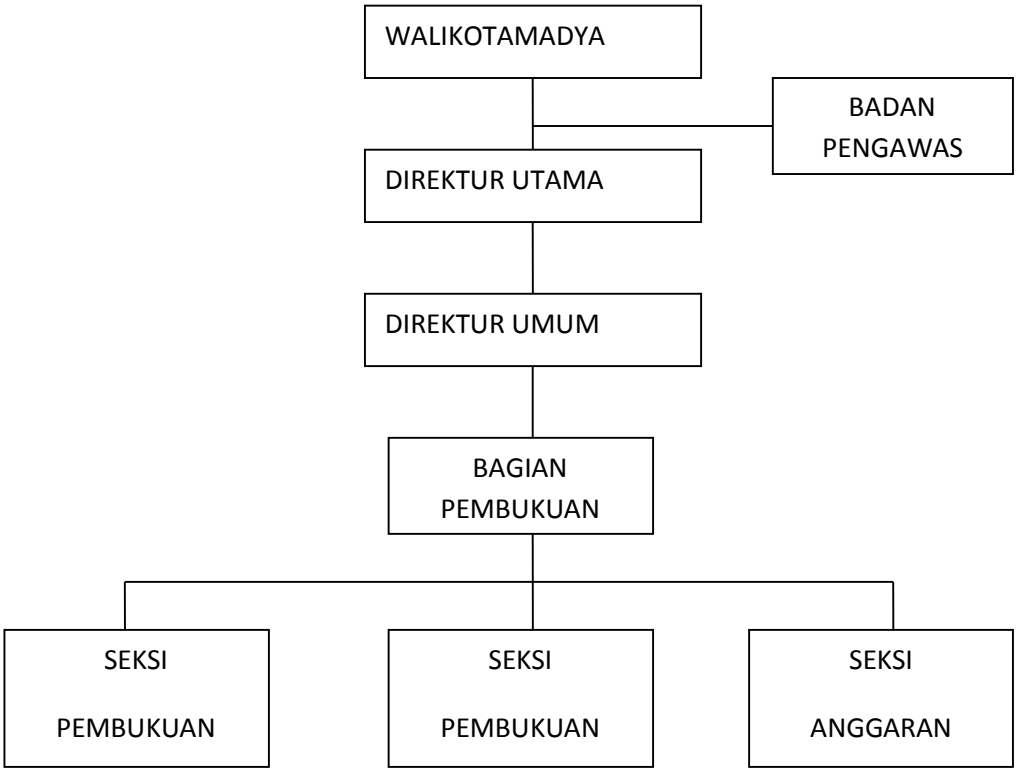
2.2 Struktur Organisasi

Sebelum penulis menjelaskan struktur organisasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Khususnya di bagian Pembukuan, alangkah baiknya penulis menjelaskan penertian struktur dan organisasi serta bentuk yang dipakai oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Struktur adalah elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling berinteraksi dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan *organisasi* adalah suatu keseluruhan termasuk didalamnya fasilitas, material, dan orang-orang dengan perilakunya yang diatur menurut posisi berdasarkan tugas pekerjaan dan kewenangannya demi tercapainya tujuan bersama.

Dengan demikian struktur organisasi merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena semua bagian yang terdapat pada sebuah perusahaan sangat saling berhubungan atau saling ketergantungan satu dengan yang lainnya, leh sebab itu tiap bagian sangat penting keberadaannya meskipun setiap bagian memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Adapun bentuk dari struktur organisasi di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) khususnya pada bagian pembukuan adalah struktur organisasi garis dan staf. Untuk lebih jelasnya penulis mencantumkan struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung pada bagian pembukuan dibawah ini.



Sumber : Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Tirtawening

Gambar 2.1

Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung

Pada Bagian Pembukuan PDAM

2.3 Deskripsi Jabatan

Adapun tingkatan dalam struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) beserta tugasnya masing-masing, sebagai berikut :

1. Walikota

Bertanggung jawab terhadap perkembangan dan maju mundurnya PDAM dan yang memberi perintah atas kebijakan pemerintah.

2. Badan Pengawas

Bertugas mengkoordinir dan memimpin serta mengawasi jalannya kegiatan perusahaan yang berada dibawahnya agar semua berjalan dengan baik dan bertanggung jawab langsung pada Walikota.

3. Direktur Utama

Bertugas memberikan instruksi secara langsung kepada kepala bagian dan seksi yang berada dalam lingkungan bidangnya agar semua berjalan dengan lancar.

4. Direktur Umum

Bertugas dalam menyelesaikan administrasi, menyediakan semua keperluan perusahaan dan memberikan laporan kepada direktur utama.

5. Kepala Bagian

Bertugas memberikan instruksi kepada seorang petugas pelaksana dari bagiannya untuk kemudian disalurkan kepada Kepala Seksi dan Pembantu Umum.

6. Seksi Anggaran

Menyusun neraca, pencatatan cek, dan menyediakan anggaran kebutuhan PDAM selama setahun.

7. Seksi Biaya

Menyusun dan mencatat pengeluaran kas dan penerimaan kas, serta anggaran yang dibutuhkan oleh PDAM.

8. Seksi Umum

Menyusun semua kebutuhan akan kelengkapan dan keperluan hal-hal lain ynag dibutuhkan.

2.4 Aspek Kegiatan perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dibentuk dengan tujuan utama untuk mewujudkan dan meningkatkan pelayanan umum kepada masyarakat akan kebutuhan air bersih di wilayah Kota Bandung.

Air yang disalurkan kepada konsumen sudah menjadi air layak pakai, oleh sebab itu fungsi perusahaan ini untuk mengelola air kotor menjadi air bersih yang layak pakai.

Perusahaan memiliki bagian pemeliharaan disamping memelihara alat-alat yang digunakan untuk menyaring air kotor menjadi air bersih, bagian ini juga memelihara pipa saluran air yang menuju ke setiap daerah untuk memenuhu kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu perusahaan lebih besar mengeluarkan pengeluaran anggaran dikarnakan setiap pipa dalam beberapa bulan sekali harus diganti agar air yang mengalir tidak kotor dan bau saat digunakan.